BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Definisi Pendidikan Agama Kristen

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah “pedagogi” yang berarti ilmu pendidikan[[1]](#footnote-2). Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat ditingkatkan oleh setiap individu, untuk menjalani kehidupannya, bahkan pendidikan merupakan suatuhidup karena begitu penting bagi setiap orang yang mengerti dan memahami pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang di alami oleh individu dalam perkembangannya menuju ketingkat kedewasaannya.[[2]](#footnote-3)

Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga sebagai usaha yang mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam hal ini ada proses, cara dan perbuatan mendidik.[[3]](#footnote-4) Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari “education” dalam Bahasa Inggris. Kata “education” berasal dari Bahasa Latin: ducere yang berarti membimbing (to lead), arti dasar dari pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar.[[4]](#footnote-5)

Dari beberapa definisi pendidikan di atas tentu mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur pantas, benar, dan

indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan bahkan kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup, dan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam memilih isi materi, strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal).[[5]](#footnote-6) Dapat dikatakan bahwa pendidikan untuk membimbing seseorang dalam setiap langkah kehidupannaya. Pendidikan dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang ke arah yang lebih baik ketika ia dapat memahami pendidikan tersebut.

Pendidikan Agama Kristen ialah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh gereja untuk membina semua warga jemaat agar dapat menjadi dewasa dalam iman, pengharapan dan kasih serta dapat melaksanakan tugas dan panggilannya sebagai pengikut Kristus. Pendidikan Agama Kristen ialah untuk membawa setiap orang, baik tua maupun muda untuk mengenal akan Allah lewat Firman-Nya (Alkitab) dan dapat hidup bahagia di dalam Yesus Krstus. Gereja Kongregasional, Evangelikal, Reformed bergabung USA mengatakan bahwa PAK adalah pendidikan yang bertujuan membawa orang ke dalam persekutuan Kristen, membimbing dalam iman dan panggilan Kristen, supaya menerima pengampunan dan kekuatan bagi kehidupan baru dari Allah dengan ucapan syukur dan ketaatan serta dimampukan bertumbuh secara matang sebagai pribadi Kristen dan menjadi orang yang setia

melaksanakan panggilan Gereja[[6]](#footnote-7) [[7]](#footnote-8). Robert R. Boehlke mengutip pendapat Calvin yang mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dengan Firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja. Sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantakan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap

13

sesamanya.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Kristen merupakan

bimbingan lewat Roh Kudus bagi orang percaya dengan berbagai pengalaman di

dalam gereja sehingga semakin bertumbuh di dalam Yesus Kritus dan dapat

menampakan pendidikan Kristen itu yang telah didapatkan dalam setiap

kehidupannya. Kemudian ada pendapat lain seperti Robert W.Pazmino yang dikutip

oleh Dien Sumiyatiningsih, mengungkapkan bahwa:

Pendidikan Kristen merupakan upaya sistematis yang didukung oleh upaya spiritualitas dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, maupun tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen, mengusahakan adanya perubahan, pembaharuan serta reformasi pada aras pribadi, aras kelompok, bahkan aras struktur karena Kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab secara Khusus dalam diri Tuhan Yesus Kristus[[8]](#footnote-9).

Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah didikan yang diberikan kepada setiap individu baik dari keluarga, gereja maupun guru di mana pun ia berada. Melalui pendidikan Agama Kristen tersebut yang diberikan tentu akan semakin mengenal Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

1. Landasan Alkitabiah
2. Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama

PAK dalam Perjanjian Lama dimulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan. Dalam Perjanjian Lama pendidikan dan pengajaran Allah itu berlangsung terus-menerus dengan memberikan hukuman dan peraturan kepada umat-Nya. Di dalam Kejadian 2:16-17 yang berisi hukuman dan peraturan Allah yang mendidik serta mengajar umat-Nya agar mereka tetap taat dan beribadah kepada Allah serta menjalankan hukum-hukum-Nya.

Demikian rencana Allah dapat terlaksana dan terwujud lewat umat- Nya[[9]](#footnote-10). Dalam Perjanjian Lama Allah bukan hanya sebagai Guru yang mendidik dan melindungi melainkan juga menyelamatkan. Allah adalah sebagai pengajar utama dalam Perjanjian Lama yang mengajarkan tentang mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh. Dalam Perjanjian Lama tujuan pengajaran, para pemimpin umat melibatkan generasi muda dan tua dalam sejumlah pengalaman belajar. Dalam keterlibatan ini dapat mendorong mereka untuk mengingat berbagai perbuatan ajaib yang telah Allah lakukan pada masa lampau, serta membimbing mereka dalam mengharapkan hal serupa melalui pernyataan di tengah-tengah kehidupan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat perjanjian, baik yang berkaitan dengan kebaktian, seluruh persekutuan maupun mencakup perilaku yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sebagaimana dia wujudkan dalam bidang sosial

dan pemeliharaan ciptaan Tuhan.[[10]](#footnote-11) Di dalam Alkitab dikatakan bahwa “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu” (Ams. 22:6). Orang tua dan pekerja kaum muda sering terlalu cepat mengklaim ayat ini tanpa memperhatikan perintah yang dikemukakan. Satu arti dari frase “didiklah” dalam bahasa Ibrani yang artinya “menciptakan keinginan”

1. Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Baru

Pendidikan Agama dalam Perjanjian Baru tidak terlepas dari Pendidikan Agama dalam Perjanjian Lama. Dalam proses pendidikan yang dilakukan Yesus sangat jelas, bagaimana Ia mendemonstrasikan tugas seseorang guru yang harus mengajar, melatih, dan membina orang lain. Yesus memiliki visi yang jelas yaitu untuk menyelamatkan dunia (Mrk.10:45) dan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai manusia(Yoh. 2:24-25)[[11]](#footnote-12).

Penekanan pengajaran Yesus ialah untuk membawa orang percaya kepada pertobatan dan hubungan pribadi yang dalam dengan Allah serta siap menderita bagi Kristus. Dalam Perjanjian Baru materi utama pendidikan melanjutkan Perjanjian Lama. Pada masa Perjanjian Baru Yesuslah yang menjadi materi utama pendidikan, termasuk dalam hal belajar mengajar[[12]](#footnote-13). Di dalam 2 Timotuis 3:16 dikatakan bahwa “Segala tulisan yag diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan,

untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” Hal ini dapat menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengajaran dan pendidikan itu bahkan pelayanan Yesus dalam rumah ibadah yang lakukan diutamakan kepada pengajaran.

Di dalam Matius 28:19-20 yang berisi Amanat Agung Tuhan Yesus yang menekankan pengajaran. Ada hal yang penting untuk harus dilakukan yaitu “Pergilah” dan Babtislah, ini merupakan bagian penting dari penginjilan. Kemudian “ajarlah” merupakan bagian penting dari pendidikan. Gereja tidak hanya dimandatkan untuk menginjili akan tetapi juga harus melakukan pengajaran. Melalui Amanat Agung ini pertumbuhan rohani melalui proses pembinaan dan pemuridan bagi pemuda yang putus sekolah dapat terjadi. Pemuda perlu dimuridkan, diajar akan kebenaran agar pemuda bisa mengerti dan memahami serta bebas dari belenggu dunia dan ditanam dalam kehidupan kekal.

1. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah mendidik semua putra-putri gereja agar mereka dilibatkan dalam penelaan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh kudus, diajari mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesan gereja diperlengkapi memilih cara- cara mewujudkan pengabdian diri kepada Allah Bapa Yesus Kristus dalam setiap pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus19. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk memperkenalkan setiap orang kepada Yesus Kristus agar dapat menerimah Dia sebagai Tuhan Juruselamatnya.

Harianto GP mengutip pendapat James D. Smart dalam bukunya The Teaching Ministry of the Church merumuskan tujuan akhir dari PAK ialah mengajar melalui pengajaran Allah dapat bekerja dihati merekayang diajar, untuk menjadikan mereka murid-murid yang meyakinkan baik dengan kata-kata maupun perbuatan di tengah dunia. Werner C.Graendorf dalam buku Introduc tion to Biblical Christian Education mengatakan bahwa tujuan PAK ialah untuk membimbing individu pada semua tingkat perkembangannya, dengan cara pendidikan kontemporer, menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui aspek kehidupan, dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif.

Di Indonesia Komisi PAK dari Dewan Gereja-Gereja Di Indonesia merumuskan tujuan PAKyaitu untuk mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan20. Hal ini dapat dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesamanya manusia,yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari, baik melalui kata-kata maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus yang hidup. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pribadi seseorang, terlebih untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta dapat meningkatkan potensi spiritual dan membentuk pola hidup dalam setiap kehidupannya. Seperti yang dikemukakan oleh Martin Luter bahwa: PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan

pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen yaitu Gereja[[13]](#footnote-14).

Pendidikan Agama Kristen ialah untuk melibatkan semua warga jemaat untuk terus belajar akan Firman Allah sehingga mereka semakin sadar akan dosa mereka serta berbahagia bersama Yesus Kristus. Lewat Alkitab Pendidikan Agama Kristen akan memperlengkapi pertumbuhan iman setiap orang. Firman Allah yang telah diterimah juga akan merubah sikap seseorang dalam setiap aspek kehidupannya.

Pendidikan Agama Kristen sangat penting diberikan kepada setiap orang agar semakin terus-menerus tumbuh di dalam Yesus Kristus lewat Firman Allah yang telah diterimah. Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk mengajar anak-anak takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi-Nya, dan melayani-Nya dengan segenap hati dan jiwa mereka (Ul. 10:12). Pendidikan Kristen mendidik anak-anak untuk memiliki sikap mementingkan Tuhan di atas segala-galanya, taat pada Tuhan, dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya. Nilai-nilai yang penting dalam pendidikan Kristen adalah kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk ditegur.

Jadi tujuan pendidikan Agama Kristen adalah untuk membimbing individu menuju pengenalan kepada Yesus Kristus, mendekatkan diri kepada Yesus Kristus serta meningkatkan potensi spiritual dan memperlengkapi anak dengan sumber iman melalui, doa, pujian dan Firman Tuhan

1. Definisi Gereja

Istilah “gereja” berasal dari bahasa Portugis, yaitu igreja, yang dalam bahasa Latin disebut “ ecclesia” atau dalam bahasa Yunani Ekklesia. Dalam Perjanjian Baru kata Ekklesia itu biasa diterjemahkan sebagai “jemaat”[[14]](#footnote-15) Gereja adalah tempat orang-orang percaya untuk bersekutu dengan Tuhan, panggilan gereja terdapat dalam Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28:18-20) yang merupakan dasar yang kokoh tentang karya penyelamatan. Gereja ialah persekutuan dari orang- orang yang beriman, setiap orang yang masuk ke dalam gereja aadalah umat Roh Kudus. Gereja yang hidup adalah gereja yang bersaksi tentang Yesus Kristus di duni ini “kamu akan menjadi saksiku di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai keujung bumi”(Kis.1:8).

Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang percaya yang dipanggil dari kegelapan masuk ke dalam terang Kristus untuk memberitakan perbuatan- perbuatan Allah yang ajaib. Gereja sebagai persekutuan orang percaya, oleh karena itu gereja digambarkan sebagai Tubuh Kristus (1 Kor. 12: 27). Gereja merupakan kesatuan antara Kristus dengan orang-orang pilihan-Nya.

Sebgai gereja mempunyai tugas penting atau biasa di sebut dengan Tri panggilan Gereja yaitu:

1. Koinonia (bersekutu)

Gereja terbentuk karena adanya persekutuan orang-orang percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Di dalam Kisah Para Rasul 2:42 dikatakan bahwa mereka bertekun dalam pengajaran Rasul-Rasul dan dalam persekutuan. Sebagai tugas gereja dan gereja koinonia itulah yang harus diberitakan serta dipraktekkan. Artinya bahwa koinonia bukan hanya dibentuk di

dalam lingkungan gereja, melainkan harus ditampilkan pada sikon hidup dan kehidupan sehari-hari. Orang percaya harus hidup dalam terang, sehingga mendapat persekutuan seorang dengan yang lain, karena darah Yesus telah menyucikannya dari segala dosa, (1Yoh. 1:7).

Ajaran tentang bersekutu merupakan sendi kehidupan gereja yang diartikan sebagai tugas dan panggilan yang lebih bersifat internal (1 Ptr. 1:9-10) bentuk persekutuan yang dilakukan berupa ibadah hari minggu, kebaktian rumah tangga atau bentuk lainnya. Pada hakikatnya melalui persekutuan berupa ibadah pada dasarnya ditujukan untuk semakin memperlengkapi jemaat dalam melaksanakan panggilannya23.

1. Marturia (bersaksi)

Gereja harus melaksankan marturia karena “Injil Kerajaan Allah menjadi kesaksian untuk semua bangsa” (Mat. 24:14). Kesaksian yang totalitas, sesuatu yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri, sebagai koreksi terhadap kehidupan spiritual orang Farisi dan orang Saduki yang memutlakkan “formalitas” ibadah. Untuk mengungkapkan segi ketaatan batiniah, Yesus mengajarkan kasih sebagai hukum terutama dan pertama (Mat. 22:37-38). Indikasi dangkal tentang kesaksian hidup orang beriman akan tampak dalam praktek kesaksian yang miskin dari perbuatan. Penilaian terhadap realitas yang ada sehubungan dengan kesaksian potret kehidupan orang beriman masa kini, tugas kesaksian tidak bisa dibatalkan.

1. Diakonia (melayani)

Pelaksanaan diakonia pada msa gereja mula-mula, menyangkut banyak aspek, serta dilakukan oleh orang-orang yang dipilih secara khusus, (Kis. 6:1-7), sehingga Rasul-Rasul dapat berkonsentrasi pada pemberitaan Injil. Diakonia bisa menjadi salah satu bentuk kepedulian gereja kepada masyarakat luas dalam rangka menujukkan tanda-tanda Kerajaan Allah di bumi. Melalui diakonia, warga gereja menunjukkan perhatian kepada masyarakat di luar gereja bertolong-tolonglah menanggung bebanmu demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus. Oleh karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang (Gal. 6:1-10, Mat. 25:31-46).

Jadi dapat dikatakan bahwa gereja adalah orang-orang yang telah di panggil keluar dari kegelapan masuk ke dalam terang, bersama dengan Yesus Kristus. Gereja bukan gedungnya tetapi gereja yang sesungguhnya itu ialah orangnya. Orang-orang yang telah ditebus dari dosa dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Gereja juga mempunyai tugas pangggilannya yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani.

1. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja

Tugas utama gereja adalah pendidikan yang merupakan usaha yang sungguh-sungguh dan secara terus menerus untuk dapat dilaksanakan. Gereja membentuk team pelaksana pendidikan warga jemaat. Gereja adalah sebagai lembaga pembentukan mutu kualitas spiritualitas seseorang.[[15]](#footnote-16) Gereja tempat seseorang untuk dapat dibina dan bimbing bahkan dibekali dengan pengetahuan isi Alkitab atau Firman Tuhan. Gereja adalah tempat untuk bersekutu belajar bersama. Sebagai persekutuan, gereja bersama-sama mencari dan belajar tentang kebenaran yang menentukan ajaran mana yang benar dan tidak.

Peranan pedagogis gereja ditunjukkan lebih lanjut melalui pengajaran dan pendidikan, kedua hal tersebut diutamkan dalam gereja. Pengajaran amat penting dan sangat sentral di dalam gereja, orang-orang percaya di dalam gereja adalah peserta aktif dan memiliki keterikatan yang kuat untuk menyambut pembinaan, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dalam gereja untuk menuntun mereka kepada Kristus. Oleh karena itu gereja harus terus-menerus melaksanakan pengajaran untuk membawa orang-orang percaya kepada pengenalan dan kasih Kristus. Peran Pendidikan Agama Kristen di dalam gereja ialah memberikan pembinaan, mengajar dan mendidik untuk mencapai kehidupan Kristiani berdasarkan Firman Tuhan. Hal tersebut akan diuraikan oleh penulis berikut ini:

1. Pengajaran

Mengajar haruslah merupakan komitmen Kristiani yang kuat, teguh, dan

mendasar dalam pelayanan gereja. Sebagai tugas gereja ialah untuk

memperlengkapi dan mengajar jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan

menjalankan perintah-Nya. B.S. Sidjabad Ed.D mengatakan :

Pentingnya tugas mengajar dalam rangka pembentukan dan peningkatan kualitas hidup iman, moral, etis, dan keterampilan individu dan kelompok, juga dari arti istilah mengajar yaitu oikodemeo, yang memiliki arti membangun, membentuk. Arti lain dari kata ini ialah mendidik dalam usaha kualitas kehidupan rohani sehingga orang bertumbuh menjadi dewasa.”[[16]](#footnote-17)

Melalui pengajaran gereja akan menolong orang-orang percaya agar mereka dapat hidup sebagai murid Kristus, serta mampu mengaplikasikan imannya dalam setiap jenjang hidupnya sehari-hari[[17]](#footnote-18). Gereja mengajar apakah itu melalui kebaktian, dan juga pembinaan bagi anggota jemaat dan mengadakan kelompok PA. Bentuk persekutuan dalam gereja menghasilkan pengajaran sebagai didikan bagi mereka yang baru dan juga masih muda imannya. Pengajaran memang tidak meniberatkan pada hanya salah satu tugas panggilan gereja (bersekutu, bersaksi dan melayani), sebab berbicara mengenai pengajaran sebenarnya mencakup ketiga tugas panggilan gereja tersebut. Setiap tugas panggilan gereja sesungguhnya haruslah mengandung unsur pengajaran. Setiap persekutuan, pelayanan serta kesaksian yang dilakukan, mengajarkan kepada setiap anggotanya bagaimana kehidupan sesungguhnya dari gereja. Dengan kata lain, pengajaran ada dalam persekutuan, pelayanan serta kesaksian gereja Tuhan. Gereja ditugaskan untuk mengajarkan kepada semua bangsa segala sesuatu yang telah Yesus perintahkan (Mat. 28:18 20). Pengajaran yang dilakukan gereja haruslah menyebabkan pengetahuan, pengertian serta perubahan untuk mencapai kedewasaan penuh dalam Kristus (Ef. 4:11-16). Kristus adalah Guru Agung, Dia adalah teladan yang sempurna dalam segala bentuk pelayanan termasuk di dalamnya mengajar, sebab Dia sendiri melakukan apayang Ia ajarkan dan apayang Ia ajarkan, itu pula yang Ia lakukan.

Tampaknya gereja itu merupakan tempat pendidikan Kristen, pendidikan Kristen bukan hanya didapatkan di sekolah akan tetapi juga yang lebih utama mendapatkan pendidikan Kristen itu ialah Gereja. Gereja berperan penting sebagai tempat pembentukan iman setiap orang. Rasul Paulus menyadari komitmen dan pengorbanan Tuhan Yesus bagi gereja-Nya agar dapat membentuk suatu umat, memelihara mereka, menjaga agar tetap kudus, dan tidak bercacat dihadapan Allah (Ef. 5:25) di samping itu menurut Rasul Paulus gereja juga disebut tubuh Kristus. Tuhan Yesus adalah pemimpin atau kepala gereja (Ef. 1:22) dan juga Yesus di sebut sebagai dasar gereja (Kor. 3:11)[[18]](#footnote-19)

Pengajaran PAK berpusat pada Tuhan dan Alkitabiah. Sebagai Jemaat, terpanggil untuk membelajarkan dirinya memahami Firman Allah. Sekaligus jemaat juga terpanggil untuk mengajarkannya secara sosio-praksis sesuai dengan kebutuhan jemaat dan gereja itu sendiri dan masyarakat luas[[19]](#footnote-20). Lewat pengajaran tersebut warga jemaat dapat menilai segala sesuatu dalam terang Firman Tuhan. Dengan melalui pengajaran warga jemaat dapat mengetahui dan dapat membedakan antara yang baik dan jahat (Ams. 5:13; Mzm. 105:22), serta memiliki hidup yang berpusat pada Yesus Kristus. Pengajaran dalam jemaat sangat penting untuk dilaksanakan, agar jemaat mengetahui bahwa keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus yang adalah Juruselamat pribadi dan telah memberi keselamatan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Pengajaran dalam jemaat akan membawa mereka kepada perjumpaan secara pribadi dengan Allah. Melalui perjumpaan tersebut ia akan terus semakin erat lewat persekutuan secara terus-menerus dengan Allah. Dalam buku J.M.Nainggolan, B.S.Sidjabat menguraikan beberapa alasan penting mengapa gereja harus mengajar.

Pertama, agar warga jemaat memiliki pengenalan, yang jelas tentang Allah. pengenalan tersebut tidak hanya sekedar mengetahui, melainkan memiliki relasi dan komunikasi yang indah, akrab, harmonis, dan sangat pribadi dengan Allah. Kedua, mengajarkan Alkitab sebagai satu-satunya sumber pengajaran yang berkuasa merubah hidup setiap orang secara menyeluruh. Ketiga, agar hidup orang-orang percaya berpusat pada Kristus. Keempat mendorong warga jemaat untuk berkembang di sepanjang hidupnya sebagai orang-orang percaya. Perkembangan ini mencakup intelektual, emosi, kehendak, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan hidup rohani[[20]](#footnote-21)

Oleh karena itu, pengajaran di dalam gereja memang sangatlah penting sebab pengajaran itu lewat Alkitab dapat merubah hidup sikap seseorang. Perubahan yang dihasilkan tentu dapat berdampak lama yang dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan rohani seseorang baik dari pola pikir, sikap dan perilakunya. Gereja harus terus-menerus memikirkan arah pendidikan dalam jemaat karena pendidikan itu harus mampu membawa warga jemaat memiliki spiritualitas dan memiliki pengakuan iman yang teguh. Kualitas rohani seseorang tidaklah terjadi secara tiba-tiba akan tetapi dapat terj adi lewat pengalaman beribadah, berdoa dan bersekutu menuju kedewasaan rohani. Ada pun pengajaran yang dilakukan oleh gereja melalui:

1. Gereja mengajar melalui ibadah bersama
2. Gereja mengajar melalui perayaan hari raya gerejawi
3. Gereja mengajar melalui hubungan yang ada antara orang dewasa dan anak-anak di gereja
4. Gereja mengajar melalui partisipasi anak-anak dan orang dewasa dalam keseluruhan kehidupan umat Kristen
5. Gereja mengajar melalui partisipasi keluarga-keluarga dalam persekutuan yang beribadah.

Jadi pengajaran yang diberikan kepada warga jemaat ialah untuk merubah pola hidup ke arah yang lebih baik, bahkan lewat pengajaran pula warga jemaat mencapai pertumbuhan rohani. Semuanya itu menunjukkan pengajaran terjadi dalam persekutuan dan menuntut adanya keterlibatan aktif dari seluruh anggota gereja tanpa terkecuali, dari anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan mengajar oleh gereja tidak boleh berhenti, melainkan harus terus menerus dilakukan dari generasi ke generasi (Ul. 6:4-9).

1. Pendidikan

Pendidikan bagi warga jemaat terdapat dalam Efesus 4:11-16 yaitu adanya proses menuju pertumbuhan dan kedewasaan penuh di dalam Yesus Kristus. Artinya bahwa ada perubahan karena kuasa Allah melalui pengajaran Firman-Nya[[21]](#footnote-22). Pentingnya Pendidikan Kristen dapat dilihat dari perhatian Allah terhadap umat-Nya. Proses belajar mengajar diperintahkan Allah lewat hamba- Nya, Musa (Ul. 4:9-10) dan ini harus diajarkan turun temurun dengan berbagai cara (Ul. 6:4-9). Sejak zaman Abraham, bahkan sebelumnya, pendidikan dilakukan dalam keluarga. Allah melepaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir bukan oleh seorang politikus atau seorang militer tetapi oleh seorang terdidik dan pendidik, dan Musa dididik dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya (Kis. 7:22).

Pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus. Peran Pendidikan Agama Kristen di dalam gereja berdimensi spritual, saling melengkapi, mengisi satu sama lain. Pendidikan Agama Kristen harus dikonstruksi atas kebutuhan dan masalah yang ada untuk siapa pendidikan itu dihasilkan, sehingga dapat menciptakan perubahan di dalam gereja maupun masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan tentu dibutuhkan kesungguhan dari pengelolah maupun peserta untuk mematuhi semua yang telah ditetapkan secara bersama. Jika para pelaku PAK melakukan ini dan memang benar cara melakukannya maka ilmu PAK itu adalah jiwa utama dari PAK di gereja. PAK dalam lembaga gereja tidak bisa hanya dengan cara-cara praktis saja yang sempit akan tetapi harus dengan cara yang kreatif dan luas cakupannya. Semua warga jemaat harus terlibat dalam pelaksanaan PAK di gereja, dalam keterlibatan warga jemaat untuk melaksanakan pendidikan seharusnya bisa melakukan dan menciptakan efektifitas pengajaran di masyarakat.

PAK memberi pengertian bagaimana PAK dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dan sebagai usaha pendidikan yang kurang lebih ingin menumbuhkembangkan kepribadian Kristiani. Dalam diri seseorang PAK dapat meningkatkan potensi spiritual dan membentuk orang agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan dan berahlak mulia, mencakup etika budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Kristen. PAK juga sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman kepada Yesus Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. PAK dalam pribadi seseorang seharusnya membawa perubahan spiritual kearah yang lebih baik (kognitif), yang mendidik, mengajar, dan untuk mencapai suatu usaha dengan tujuan masa depan yang berakhlak mulia serta takut akan Tuhan[[22]](#footnote-23). PAK sangat diperlukan dalam setiap jenjang kehidupan karena PAK merupakan salah satu hal yang terpenting dalam setiap kehidupan manusia. Alkitab jelas menyaksikan bahwa orang Kristen tidak dipanggil menjadi orang Kristen saja. Akan tetapi orang-orang yang percaya dipanggil untuk bersekutu itulah gereja. Gereja sebagai persekutuan orang percaya, oleh karena itu gereja digambarkan sebagai Tubuh Kristus (1Kor.12:27). Gereja merupakan kesatuan antara Kristus dengan orang-orang pilihan-Nya. Dalam konsepnya, gereja sebagai Tubuh Kristus, yang mempunyai tugas pendidikan yang tidak hanya memungkinkan pertumbuhan anggota secara pribadi, tetapi juga pertumbuhan jemaat secara bersama-sama. Meskipun seorang Kristen sudah dewasa, akan tetapi ia masih tetap memerlukan pendalaman untuk memahami arti menjadi Kristen. Dalam hal ini dapat mempelajari Alkitab dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang percaya benar-benar dapat mengerti akan dasar kepercayaannya terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Gembala dapat memperlengkapi jemaat dengan pengetahuan akan Allah melalui berbagai khotbah mereka serta program gereja yang mengadakan pelajaran Alkitab[[23]](#footnote-24). Dari sudut pandang kemajuan dan perkembangan hidup rohani, orang kristen bergantung pada kecakapan gembala dalam jemaat. Gembalalah yang memberitakan dan menerangkan iman Kristen kepada anggota jemaatnya. Peranan Gembala terhadap Pendidikan Agama Kristen adalah mengemudikan dan menggiatkan pendidikan agama dengan penuh semangat serta harus menjadi seorang guru yang cakap. Artinya bahwa gembala harus dapat menguraikan perihal pendidikan kebenarana Firman Tuhan dengan jelas dan menarik. Dalam berkhotbah ia menunjuk kepada pentingnya pendidikan bagi seluruh jemaat agar iman jemaat semakin diperdalam[[24]](#footnote-25). Di dalam gereja seorang gembala bertugas untuk mendidik, mengajar pemuda agar tumbuh di dalam Yesus Kritus. Di sinilah Gereja mengajar apakah itu melalui kebaktian, dan juga pembinaan bagi pemuda. Kemudian yang berperan di dalam gereja itu tentu gembala Di dalam gereja sebagai Gembala memiliki fungsi yang sangat penting yaitu:

1. Gembala merupakan pemegang utama pada semua bidang pelayanan dalam jemaat.
2. Gembala harus memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan jemaat.
3. Gembala bertanggung jawab untuk melaksanakan inspeksi terhadap seluruh pelaksana program.
4. Gembala harus menj adi teladan yang baik untuk j emaat.
5. Gembala harus mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dalam gereja.
6. Melayani pemberitaan Firman Allah dan sakramen.
7. Memipin katekisasi dan meneguhkan anggota sidi.
8. Menggembalakan anggota jemaat.[[25]](#footnote-26)

Peranan gembala terhadap Pendidikan Agama Kristen adalah mengemudikan dan menggiatkan pendidikan Kristen dengan penuh semangat serta harus menjadi seorang guru yang cakap. Artinya bahwa gembala harus dapat menguraikan perihal pendidikan kebenaran Firman Tuhan dengan jelas dan menarik. Dalam berkhotbah ia menunjuk kepada pentingnya pendidikan bagi seluruh jemaat agar iman jemaat semakin di perdalam[[26]](#footnote-27).

Jadi peran pendidikan agama kristen dalam gereja ialah untuk mendidik warga jemaat menuju pertumbuhan kedewsaan iman di dalam Yesus Kristus.

1. Kurikulum PAK di Gereja

Kurikulum merupakan bahan yang dirancang untuk dipedomani sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum berarti lapangan perlombaan yang harus dilalui oleh murid dan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi lazimnya kurikulum dipahami orang sebagai bahan tercetak (buku, majalah) yang berisikan pelajaran, petunjuk, gambar dan soal-soal. International Council of Religious Education mendefenisikan kurikulum PAK yang dikutip oleh Eli Tanya adalah pengalaman pelajar dibawah bimbingan[[27]](#footnote-28). Pendapat tokoh yang lain juga mendefenisikan kurikulum (Winona Walworth 1981) sebagai sumber daya dan pengalaman dalam sistuasi belajar-mengajar untuk mencapai sasaran-sasaran pendidikan. Kurikulum PAK di gereja mencakup pembinaan kepada warga gereja, dalam hal ini warga gereja di bina agar mereka semakin teguh di dalam iman.

Dengan hasil pengalaman belajar berasal dari rencana kurikulum artinya bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman tidak begitu saja dipakai secara bersamaan tetapi berhati-hati dirancang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan kurikulum adalah untuk mencapai proses belajar mengajar dengan sasaran yang jelas sebagai hasil akhir yang akan dicapai[[28]](#footnote-29) Untuk menyusun kurikulum pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan. Di dalam gereja menyusun kurikulum pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan rohani dan kelompok- kelompok.

Menyusun kurikulum pendidikan memerlukan usaha yang sungguh serta analisa situasi untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kebutuhan pendidikan dan pengajaran di dalam gereja. Gereja sebagai penyelenggara pendidikan haruslah menyusun kurikulum pendidikan yang tepat[[29]](#footnote-30). Agar memperoleh hasil yang baik penyelenggaraan PAK haruslah merupakan usaha yang secara terus-menerus. PAK haruslah dilaksanakan secara utuh agar pengetahuan dan pemahaman warga jemaat juga dapat utuh dan mendalam lewat pengajaran yang dilaksanakan dan kurikulum PAK di gereja harus sesuai dengan Alkitab.

1. Ciri-ciri Kurikulum Gereja

1. Isi kurikulum harus sesuai dengan Alkitab, meskipun tidak semua bahan terambil dari Alkitab, tetapi harus melandaskan Alkitabiah. Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja hendaknya terus-menrus diajarkan lewat Firman Allah, membaca, menghayati, serta menjadi dasar bagi kehidupanya sehari-hari. Pengajaran hendaknya diarahkan kepada kecintaan akan firman Allah yang dapat memberi hidup membaharui, mendidik dan menuntun kepada hidup dan kebenaran, (2 Tim. 3:16; Yoh. 8:31). Pendidikan Agama Kristen membawa orang-orang percaya untuk hidup saling mengasihi sesamanya. Yesus sendiri memperkenalkan kasih-Nya yang tanpa pamrih. Kasih-Nya selalu melakukan apa yang terbaik sikap seperti inilah yang menjadi isi dari Pendidikan Agama Kristen sebagai bukti kasih mereka kepada Allah (Yoh.13:34-35). Kemudian mampu menjadikan orang-orang percaya tetap bersekutu dengan Kristus sehingga menghasilkan buah. Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai tugas gereja yang sangatpenting, gereja mempunyai tugas mengadakan kebktian umum dalam hal ini gereja wajib memberitakan Firman Tuhan. Gereja telah dipanggil untuk memberitakan Firman itu kepada orag-orang yang telah menjauhkan diri dari padanya. Sebuah tugas Gereja ialah untuk menggembalakan kawanan domba Tuhan dengan mengadakan perkunjungan. Gereja wajib menujukkan kasih Kristus kepada semua orang. Di samping itu gereja tentu tidak melupakan tugas pengajaran di lapangan dan pendidikan. sebab PAK merupakan suatu fungsi gereja yang sangat penting untuk dilaksanakan. PAK itu seharusnya ditanggung dan dilaksanakan oleh gereja sendiri.
2. Kurikulum harus sesuai dengan ajaran dan pengakuan gereja yang menggunakannya. Gereja adalah tempat yang utama pendidikan yang sungguh-sungguh dan secara terus menerus untuk dapat dilaksanakan. Gereja membentuk team pelaksana pendidikan warga jemaat. Gereja sebagai lembaga pembentukan mutu kualitas spiritualitas seseorang.[[30]](#footnote-31) Gereja tempat seseorang untuk dapat dibina dan bimbing bahkan dibekali dengan pengetahuan isi Alkitab atau Firman Tuhan. Gereja adalah tempat untuk bersekutu belajar bersama. Sebagai persekutuan, gereja bersama-sama mencari dan belajar tentang kebenaran yang menentukan ajaran mana yang benar dan tidak.
3. Kurikulum harus memperhatikan petunjuk-petunjuk psikologi belajar yang baik tentang ciri-ciri golongan umur dan kepribadian belajar.

h. 121.

1. Kurikulum juga harus memperhatikan penemuan-penemuan sosiologi tentang latar belakang masyarakat tertentu, kemampuan golongan dan jemaat.
2. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan gereja tertentu[[31]](#footnote-32). Pendidikan dalam gereja hal yang sangat dibutuhkan oleh jemaat untuk membentuk kualitas iman dan moral mereka. Oleh karena itu jemaat dibimbing dan dilatih untuk takut kepada Allah (Ul. 4:5; Mzm. 32:8; Yes. 25:9).

Jadi kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam gereja itu berlandaskan pada Alkitab, karena Alkitablah yang menjadi patokan untuk menyusun kurikulum. Dalam menyusun kurikulum tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan jemaat agar jemaat semakin bertumbuh dan dewasa di dalam iman.

2. Model Kurikulum Dalam Gereja

Gereja terpanggil untuk tidak sama dengan lingkungan yang kerap kali kurang mendukung. Inilah saatnya gereja tidak lagi sibuk untuk mengurusi hal- hal yang bersifat pribadi tetapi menunjukkan perangai yang apik yang didasarkan pada firman Tuhan, baik di wilayahnya sendiri atau pun bagi mereka yang berada diperantauan. Tujuan dibuatnya kurikulum yaitu jemaat mengerti dan mewujudkan iman kepada Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari dalam relasinya antar manusia dan sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya dan selalu belajar dari berbagai pengalaman yang telah dialami dalam hidup sehari-hari. Ada pun model kurikulum dalam gereja yaitu:

Ada pun isi kurikukum yang termuat dalam gereja yaitu:

1. Hubungan dengan Allah

Jemaat diajak untuk dapat mengerti kasih penyertaan Allah dan memiliki relasi yang intim dengan Dia, di mana pun dan kapan pun, sehingga di mana pun dan kapan pun jemaat selalu mengandalkan Allah dalam segala rancangan hidupnya.

1. Hubungan dengan manusia

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan patut menghormati dan menghargai satu dengan yang lain dalam hidup bermasyarakat yang satu dengan yang

lainnya. Sebagai umat Tuhan harus benar menunjukkan keunikan sebagai makhluk Allah dalam bermasyarakat.

1. Hubungan dengan alam

Menciptakan rasa cinta kepada lingkungan yang telah membesarkan kita dan berusaha untuk memelihara dan melestarikan ciptaan titipan dari Allah.

1. Hubungan dengan sejarah

Jemaat belajar dari sejarahnya sendiri untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Pengalaman masa lalu yang dianggap masih baik perlu dikembangkan untuk masa depan yang lebih baik dalam jemaat.

1. Bentuk PAK Bagi Pemuda

Bentuk pelayanan di dalam gereja merupakan tempat penyelenggaraan PAK yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Untuk melaksanakan bentuk Pendidikan Agama Kristen bagi pemuda harus menjawab sesuai kebutuhan dalam hidupnya. Bentuk PAK yang diberikan bagi pemuda dalam gereja yaitu:

1. Pembinaan rohani

Pembinaan terhadap pemuda, merupakan aspek terpenting dalam menerapkan PAK bagi pemuda gereja masa kini. Pembinaan dan bimbingan ini tidak mesti dalam bentuk yang formal seperti seminar atau kegiatan-kegiatan organisasi lainnya, namun juga dapat diterapkan dalam bentuk yang lain, misalnya kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan gerejawi yang memuat pembinaan serta bimbingan kepada pemuda. Gereja mesti menempatkan pemuda pada posisi terdepan dan memberikan motivasi, dorongan serta pengarahan untuk mewujudkan perannya dalam gereja. Pemuda itu sendirilah yang menjadi aktor utama dalam penerapan PAK bagi dirinya. Gereja tidak lagi berorientasi pada skala pengawas yang mutlak bagi pemuda, namun akan menjadi pengayom, pembimbing, serta menjadi fasilitator dalam menerapkan perannya, mewujudkan PAK terhadap pemuda gereja.

Pemuda adalah masa sekarang yang akan menentukan masa depan, kehidupan iman, dan berbagai hal dalam hidupnya. Masa muda adalah masa yang sukar, tidak menentu, penuh ujian dan tantangan yang harus dihadapi. Masa ini tentu harus dipersiapkan dengan baik untuk bekerja, dan juga berkeluarga. Pendidikan Pemuda haruslah mendorong mereka untuk bisa mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya dan meneladani Yesus yang berani mengambil keputusan dalam bebagai situasi yang sulit dan sanggup menghadapi tantangan yang dihadapinya. Lewat pendidikan tersebut pemuda dapat menetapkan sikap dan komitmen di dalam Yesus Kristus.

2. Katekisasi Sidi

Katekisasi adalah pendidikan calon-calon sidi, dengan maksud agar mereka mengerti arti dan fungsi iman, jemaat dan gereja maka tidak mungkin katekisasi dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Katekisasi juga merupakan jalan yang mengantar orang kepada pintu gerbang gereja[[32]](#footnote-33). Bentuk ini sangat penting khususnya bagi mereka yang akan disidi atau dibabtis dewasa. Secara historis bentuk PAK ini sudah sangat tua seiring usia gereja itu sendiri. Proses katekisasi yang diterapkan pada gereja yang mula-mula sangat ketat dan agak sulit untuk dipraktekkan dewas ini. Sekalipun demikian, bukan berarti bahwa proses Katekisasi atau bimbingan rohani itu tidak akan diterapkan lagi yang dibutuhkan sekarang, ialah memodifikasi model pelaksanaan katekisasi tersebut.

Jadi bentuk katekisasi bagi pemuda merupakan hal yang sangat penting dalam gereja untuk dilaksanakan karena hal ini membawa setiap orang untuk didewasakan di dalam iman. Ketika seseorang sudah di dewasakan atau dalam hal ini di sidi dalam aturan gereja Toraja, sudah bisa ikut dalam sakramen perjamuan kudus.

1. Ibadah Pemuda

Di dalam gereja ibadah pemuda yang dilakukan menghasilkan pengajaran sebagai didikan bagi pemuda untuk menumbuhkan iman pemuda. Hal ini pemuda bisa berakar, bertumbuh dan berbuah. Buah yang dihasilkan adalah perubahan sikap hidup, pemulihan citra diri, aktif di pelayanan dan setia dalam tanggung jawabnya sebagai pemuda yang tumbuh dewasa dalam Tuhan.[[33]](#footnote-34)

Jadi ibadah pemuda yang dilakukan bukan hanya sekedar ibadah saja akan tetapi di dalamnya pemuda di latih untuk tampil mengambil bagian, maka hal ini pemuda bisa berkembang dan bertumbuh di dalam Yesus Kristus.

1. Definisi Putus Sekolah

Putus sekolah adalah seseorang yang telah masuk dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu pada tingkat SD, SMP, maupun SMA, untuk belajar dan menerima pelajaran tetapi tidak sampai tamat atau lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah. Seseorang bisa putus sekolah karena sesuatu hal, biasanya di sebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan temannya, faktor keluarga yang tidak mampu untuk membiayai anaknya sekolah atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah, putus ditengah jalan atau keluar dan tidak masuk sekolah untuk selama-lamanya. Putus sekolah yang terjadi sangat wajib dipandang serius[[34]](#footnote-35).

Millen Kaufman mendefinisikan bahwa putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya. Putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang mengalami keterlantaran[[35]](#footnote-36).

Jadi putus sekolah ialah seseorang yang tidak dapat menyelesaikan studinya sebelum waktunya, ibarat sebuah orang yang berjalan menuju kesuatu tempat dan berhenti di tengah jalan sebelum ia sampai pada tujuan. Sama halnya dengan putus sekolah ia berhenti di tengah jalan sebelum ia mencapai tahap akhir.

1. Batasan umur pemuda yang putus sekolah

Pada umumnya Pemuda yang putus sekolah adalah pada umur 18 tahun ke atas. Masa ini adalah masa menjadi SMA dan juga mahasiswa Pemuda lebih matang dari remaja baik dari aspek fisik, psikologi dan sosiologi seperti hal tanggung jawab dan kemandirian dalam hal ekonomi. Pada usia ini mereka mulai menimbang- nimbang semua alternatif dan menentukan pandangan pribadi. Pada masa inilah masa untuk menentukan berbagai hal dalam perjalanan hidupnya. Masa ini seorang pemuda akan berusaha melepaskan diri dan ketergantungannya terhadap orang tua, pada saat inilah seseorang akan berusaha menentukan arah perjalanan hidupnya dengan memperoleh status dan pekerjaannya.

1. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: IKAPI, 2012), h. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nanang Fatta, Landasan Manajamen Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

2013), h. 5. [↑](#footnote-ref-3)
3. KBBI [↑](#footnote-ref-4)
4. Daniel Nuhamara, PembimbingPAK (Bandung : Jurnal Info Media, 2009), h. 8,16 30,31. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nanang Fatta, Landasan Manajamen Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. [↑](#footnote-ref-6)
6. Paulus Lilik Kristanto, Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 5. [↑](#footnote-ref-7)
7. Robert. R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h. 412. [↑](#footnote-ref-8)
8. Dien Sumiyatiningsi, Mengajar dengan Kreatif & Menarik (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006), h. 6. [↑](#footnote-ref-9)
9. J. M. Nainggolan, STRATEGI Pendidikan Agama Kristen (Bandung : Generasi Info Media, 2008), h. 7. [↑](#footnote-ref-10)
10. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: IKAPI, 2012), h. 21, 26, 28. [↑](#footnote-ref-11)
11. Dien Sumiyatiningsi, Mengajar dengan Kreatif & Menarik (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006), h. 47. [↑](#footnote-ref-12)
12. 18Ibid., h. 35,41 [↑](#footnote-ref-13)
13. Paulus Lilik Kristanto, Prinsip & PraktikPendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Eliezer Lewis, Srategi Pelayanan Gereja (Bandung: IKAPI, 2012), h. 50. [↑](#footnote-ref-15)
15. J.M Nainggolan, PAK dalam masyarakat majemuk ( Bandung: Bina Media Informasi, 2009),

h. 121. [↑](#footnote-ref-16)
16. B. S Sidjabat,Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Kalam Hidup, 1996), h. 18. [↑](#footnote-ref-17)
17. J. M. Nainggolan, STRATEGI Pendidikan Agama Kristen (Bandung : Generasi Info Media, 2008), h. 17-18. [↑](#footnote-ref-18)
18. Dien Sumiyatiningsi, Mengajar dengan Kreatif & Menarik (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006), h. 27. [↑](#footnote-ref-19)
19. Elia Tambunan, Gereja sebagai Komunitas Edukasi (Yogyakarta: IKAPI, 2011), h.71. [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid., h.19-20. [↑](#footnote-ref-21)
21. Dien Sumiyatiningsih, Mengajar Dengan Kreatif & Kreatif, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006), h. 33. [↑](#footnote-ref-22)
22. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: IKAPI, 2012), h. 52,61,62. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid., h.161. [↑](#footnote-ref-24)
24. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: IKAPI, 2012) h. 82. [↑](#footnote-ref-25)
25. Eli Tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen ( Jakarta : Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999 ), h. 97. [↑](#footnote-ref-26)
26. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: IKAPI, 2012), h. 82. [↑](#footnote-ref-27)
27. Eli Tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999), h. 27. [↑](#footnote-ref-28)
28. Paulus Lilik Kristanto, Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 36-37. [↑](#footnote-ref-29)
29. J.M Nainggolan, Strategi Pendidikan Warga Gereja (Bandung: Generasi Info Media, 2008), h. [↑](#footnote-ref-30)
30. J.M Nainggolan, PAK Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), [↑](#footnote-ref-31)
31. Eli Tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999 ), h. 33-34. [↑](#footnote-ref-32)
32. Diktat Polikarpus Ka’pan, Pembimbing PAK 1 h. 36. [↑](#footnote-ref-33)
33. Timotius Hardono, Menangkap Api dan Mengobarkannya (Yogyakarta: Panitia Youth Bethany World Conference, 1998), h. 25 [↑](#footnote-ref-34)
34. Internet *<http://www.duniapelaiar.com/2009/10/30/faktor-Denvebab-Dutus-sekolah/>* diunduh, Rabu, 2 Maret 2016, pukul 10. [↑](#footnote-ref-35)
35. Internet *<http://eprints.unv.ac.id/9397/3/bab%202%20-10712251005.pdf>* diunduh, Rabu, 2 Maret 2016, Pukul 11.15. [↑](#footnote-ref-36)